

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional dan merupakan bagian yang integral dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis dan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah melakukan berbagai usaha pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi sasaran utama pembangunan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Program keahlian Tata Busana merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan khusus yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana.

Lulusan program keahlian Tata Busana diharapkan dapat bekerja di dunia usaha seperti butik, modiste, tailor made dan garment/konveksi. SMK Negeri 1 Laguboti sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dibidang studi keahlian seni kerajinan dan pariwisata. Sekolah ini memiliki 4 kompetensi

keahlian yaitu: 1). Tata Busana, 2). Kriya Tekstil, 3). Kriya Kayu, 4). Kriya Logam. Pembuatan busana kerja yaitu jas wanita adalah salah satu materi dari mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang harus dicapai oleh setiap siswa Program keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Laguboti.

Mata pelajaran pembuatan busana (industri) merupakan salah satu mata pelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan yang terdiri dari pengajaran tentang teori dan praktik, dimana nama mata pelajaran ini dahulu saat kurikulum KTSP adalah membuat busana wanita, dan setelah sekarang kurikulum 2013 menjadi pembuatan busana (industri). Perbedaan yang signifikan dalam mata pelajaran ini adalah pada saat kurikulum KTSP, ukuran yang digunakan adalah ukuran badan masing-masing siswa, dan sekarang dalam kurikulum 2013 ukuran yang digunakan adalah ukuran standart atau ukuran yang sudah distandarkan yaitu S (Small), M (Medium), L (Large), XL (Extra Large). Namun untuk semua materi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut adalah sama. Mata pelajaran pembuatan busana (industri) menyajikan dan memberikan pengetahuan kepada siswa di bidang busana, salah satunya adalah busana kerja.

Menurut Ernawati (2008) busana kerja adalah busana yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Busana kerja banyak macamnya, sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis pekerjaan yang berbeda menuntut pula perbedaan model, bahan dan warna yang diperlukan. Busana untuk bekerja dikantor, sering dibuat seragam dengan model klasik, yang biasanya terdiri dari rok, blus, jas untuk wanita, serta celana, kemeja, jas untuk pria. Jas wanita di desain sesuai dengan bentuk tubuh sipemakainya, sehingga

memerlukan keterampilan dan kemampuan dalam menciptakan busana tersebut. Kemampuan membuat jas wanita dapat dipelajari dan diketahui dengan adanya pendidikan.

Pembuatan jas wanita memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus, siswa harus memperhatikan teknik jahit - menjahit terutama mengetahui bagian – bagian dari teknologi menjahit seperti halnya kampuh yang digunakan, kelim, penyelesaian lapis (vuring), teknik menjahit saku, lubang kancing, teknik menjahit kerah, lengan dan lain sebagainya. Menurut Ernawati (2008) teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana, disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana, diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik. Penulis menarik kesimpulan bahwa hasil jahit jas wanita dapat ditunjukkan dari teknologi menjahit yang benar dan tepat akan membuat jas wanita tampak rapi, nyaman dipakai dan menutupi kekurangan tubuh sipemakainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 10 September 2014 dengan Ibu Erni Trivolani Hutapea S.Pd sebagai guru bidang studi pembuatan busana (industri) SMK Negeri 1 Laguboti diketahui bahwa hasil jahitan jas wanita siswa kurang sesuai dengan teknologi menjahit yang baik. Teknik menjahit jas wanita kurang rapi seperti halnya pembuatan saku dan lubang kancing yang kurang rapi, pemasangan lengan yang tidak letak, pembuatan dan pemasangan kerah yang kurang rapi dan kurang seimbang bagian kiri/kanan, penyelesaian rompok dikerung lengan berkerut, penyelesaian bawah lengan jas

dengan kelim tidak tepat. Guru bidang studi mengatakan bahwa banyak hasil praktik pembuatan jas wanita yang dijahit siswa terutama pada kerah dan lengan teknik menjahitnya tidak sesuai dengan teknologi menjahit, padahal siswa sudah mendapatkan pelajaran teori maupun praktik tentang teknologi menjahit di kelas satu.

Saat penilaian jas wanita guru sering mendapat hasil kerah jas tidak rapi, bagian sudut kelepak kerah tidak runcing. Pada lengan sering terdapat di bagian kerung lengan berkerut, teknik penyelesaian rompok kerung lengan tidak rapi. Wawancara yang dilakukan penulis pada mata pelajaran Pembuatan Busana (Industri) terkhusus menjahit jas wanita terdapat nilai siswa belum optimal. Berdasarkan data dokumentasi dari guru bidang studi SMK Negeri 1 Laguboti pada pembuatan busana (industri) yaitu jas wanita dari Tahun 2011 sampai tahun 2013 terdapat nilai – nilai siswa berdasarkan ketentuan penilaian yang berlaku. Data terinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Menjahit Hasil Praktik Pembuatan Jas Wanita di SMK Negeri 1 Laguboti

Lulusan	Nilai A 9,00 – 10		Nilai B 8,00 – 8,90		Nilai C 7,00 – 7,90		Nilai D < 70		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2011	5	8,6%	22	37,9%	19	32,8%	12	20,7%	58	100
2012	8	12,5%	24	37,5%	22	34,4%	10	15,6%	64	100
2013	6	10%	25	41,7%	20	33,3%	9	15%	60	100

Sumber :Guru Bidang Studi SMK Negeri 1 Laguboti

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata siswa selama tiga tahun terakhir belum optimal. Standar ketuntasan minimal yang

ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Laguboti adalah 7,0. Siswa yang memiliki nilai A sebanyak 10,5%, nilai B sebanyak 39%, nilai C sebanyak 33,5% dan nilai D 17%. Sehingga diketahui bahwa nilai menjahit hasil praktik siswa masih kurang memuaskan. Nilai hasil praktik pembuatan jas wanita siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti belum optimal, sehingga kompetensi dasar yang ditetapkan oleh guru bidang studi belum tuntas dan belum tercapai.

Siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI TB1, XI TB2, dan XI TB3. Informasi yang didapat dari guru bidang studi mengatakan bahwa siswa yang dominan memiliki nilai belum optimal dibidang praktik menjahit adalah siswa kelas XI TB3. Sebagian besar siswa kelas XI TB3 mendapatkan nilai tidak tuntas ataupun cukup di laporan hasil nilai akhir siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menganalisis teknologi menjahit pada hasil praktik pembuatan jas wanita.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang :**“Analisis Teknologi Menjahit Pada Hasil Praktik Pembuatan Jas Wanita Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan adalah “Analisis Teknologi Menjahit Pada Hasil Praktik Pembuatan Jas Wanita Siswa Kelas XI Tata Busana

SMK Negeri 1 Laguboti“, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Nilai hasil praktik pembuatan jas wanita siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti belum optimal.
2. Tingkat pemahaman teknologi menjahit dalam pembuatan jas wanita masih sangat rendah.
3. Teknik menjahit yang digunakan dalam pembuatan jas wanita pada kerah dan lengan belum sesuai dengan ketentuan.
4. Bagian-bagian dari jas wanita yaitu kerah dan lengan yang akan dijahit selalu menjadi masalah dalam menjahit.
5. Penguasaan teknologi menjahit dalam pembuatan jas wanita pada kerah dan lengan siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti masih sangat kurang.
6. Hasil pembuatan jas wanita pada kerah dan jas siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti tidak sesuai dengan kriteria menjahit yang telah ditetapkan.

C. Pembatasan masalah.

Dari masalah yang diidentifikasi diatas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Ada pun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: a). Teknologi menjahit jas wanita pada kerah, b). Teknologi menjahit jas wanita pada lengan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana teknologi menjahit pada hasil praktik pembuatan jas wanita pada kerah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti?
2. Bagaimana teknologi menjahit pada hasil praktik pembuatan jas wanita pada lengan siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dapat disebutkan diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknologi menjahit pada hasil praktik pembuatan jas wanita pada kerah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.
2. Untuk mengetahui teknologi menjahit pada hasil praktik pembuatan jas wanita pada lengan siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi bagi seluruh siswa Tata Busana SMK bahwa pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang teknologi menjahit dan meningkatkan keterampilan di dalam pembuatan busana (industri) khususnya jas wanita yaitu pada kerah dan lengan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru SMK bahwa pentingnya meningkatkan pembelajaran teknologi menjahit pada pembuatan busana (industri).

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis dalam pembuatan jas wanita yang baik dan sesuai dengan mutu teknologi menjahit.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.